

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA AKUN YOUTUBE MATA NAJWA YANG BERJUDUL AHOK SOAL JOKOWI, PRABOWO DAN JAKARTA HARI INI

Vannesa Cahya Bening¹, Asnawi²

PBSI FKIP Universitas Islam Riau

PBSI FKIP Universitas Islam Riau

Alamat e-mail : ¹ vannesacahyabening@student.ac.id

Alamat e-mail : ² asnawi@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore and elaborate on the functions of expressive speech acts that appear in conversations on the Mata Najwa YouTube account. This study uses a qualitative approach with content analysis as the method. The data in this study are all utterances containing expressive speech functions on the Mata Najwa YouTube account. The data source is expressive utterances found on the Mata Najwa YouTube account. The data collection techniques used are documentation, observation, and note-taking. The data analysis techniques in this study include coding, data classification, interpreting research findings, and drawing conclusions. The data validity techniques in this study are credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this study revealed 102 expressive speech acts, consisting of 3 speech acts of apologizing, 7 speech acts of thanking, 18 speech acts of praising, 35 speech acts of criticizing, and 39 speech acts of sarcasm. Therefore, it can be concluded that the most common function of expressive speech acts is the function of sarcasm.

Keywords: Expressive speech acts, Mata Najwa YouTube account

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi fungsi tindak tutur ekspresif yang muncul dalam percakapan pada akun *YouTube Mata Najwa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis isi (*Content Analysis*). Data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang mengandung fungsi tuturan ekspresif pada akun *YouTube Mata Najwa*. Sumber datanya adalah tuturan ekspresif yang terdapat pada akun *YouTube Mata Najwa*. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pemberian kode, klasifikasi data, menginterpretasikan temuan penelitian dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (keterandalan), dan *confirmability* (keterbuktian). Hasil dari penelitian ini didapatkan 102 tindak tutur ekspresif terdiri dari tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf sejumlah 3 tuturan, berterima kasih 7 tuturan, memuji 18 tuturan, mengkritik 35 tuturan dan sindiran 39 tuturan. Maka dapat di simpulkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif yang paling banyak adalah fungsi tindak tutur ekspresif sindiran.

Kata Kunci: Tindak tutur ekspresif, akun *YouTube Mata Najwa*

A. Pendahuluan

Tindak tutur adalah cara seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Yule (2006) dalam (S. Pendidikan & Putri, 2023) tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang mengungkapkan perasaan atau emosi yang dialami oleh penutur. Dalam suatu komunikasi, tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki tujuan tertentu, seperti mengajukan permintaan, memberikan instruksi, membuat janji, atau mengungkapkan perasaan. Tindak tutur dapat muncul dalam berbagai konteks, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam situasi komunikasi yang lebih formal.

Penggunaan bahasa dalam ranah politik tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan sebagai alat strategis dalam menjalankan aktivitas politik dengan tujuan tertentu. Tuturan semacam ini digunakan untuk memengaruhi masyarakat melalui janji-janji politik, dengan harapan dapat mengubah persepsi publik

terhadap suatu isu (Hartinah et al., 2021). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riri Kumalasari et al., 2024) ditemukan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dalam wawancara politik dapat mempengaruhi penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Pada Akun YouTube Mata Najwa yang Berjudul Ahok Soal Jokowi, Prabowo dan Jakarta Hari Ini menampilkan perbincangan antara Najwa Shihab dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Dalam wawancara tersebut, Ahok menunjukkan berbagai ekspresi emosional dan sikap melalui tuturan yang digunakan. Sebagai figur politik yang dikenal tegas, ia kerap menggunakan gaya tutur ekspresif saat mengungkapkan pandangannya tentang berbagai persoalan, termasuk kebijakan Jokowi, Prabowo dan situasi terkini di Jakarta. Analisis penggunaan tindak tutur ekspresif dalam judul ini penting untuk memahami bagaimana emosi dan sikap narasumber membentuk wacana yang disampaikan serta bagaimana penonton memahami maksud dari tuturan tersebut. Tindak tutur ini merepresentasikan kondisi psikologis penutur yang diungkapkan

melalui bentuk-bentuk bahasa seperti pujian, kritik, hingga sindiran. Berikut ini adalah beberapa contoh tuturan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini:

1. Tindak Tutur Meminta Maaf

Konteks: Ahok menjelaskan contoh pengalaman pribadinya dalam mengelola bisnis keluarga di Belitung, di mana ia menolak memasukkan pamannya meski sepupu dekat ke dalam pabrik milik keluarganya. Ia menekankan pentingnya prinsip meritokrasi dan keadilan bagi karyawan, dengan menceritakan bagaimana ibunya mewajibkan seluruh staf apoteknya memakai jilbab untuk menegakkan nilai keluarga, lalu membandingkannya dengan karier akuntannya yang dibangun dari bawah.

Ahok : *"Makanya di apotek Ibu saya, semua yang kerja itu mohon maaf, pakai jilbab."*

Dari fungsi tindak tutur ekspresif maka tuturan tersebut, termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk permintaan

maaf yang lebih bersifat sopan santun, bukan karena penutur merasa bersalah, tetapi lebih sebagai penyisipan etiket atau penanda kehati-hatian. Tindak tutur ekspresifnya adalah untuk menunjukkan rasa hormat dan menghindari kemungkinan kesalah pahaman atau penafsiran negatif atas topik yang sensitif, yaitu aturan berpakaian.

2. Tindak Tutur Berterima Kasih

Konteks: Ahok mengucapkan "thank you" kepada Najwa Shihab setelah sesi wawancara selesai. Ia mengucapkan "thank you" sebagai bentuk penghargaan atas kesempatan berbicara dan berinteraksi dalam acara tersebut, sebelum melanjutkan dengan candaan mengenai bagaimana ia mengarahkan pembicaraan untuk menghindari pertanyaan lebih lanjut.

Ahok : *"Thank you."*

Dari fungsi tindak tutur ekspresif maka "Thank you" termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih atau apresiasi. Menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis dengan tetap

menunjukkan sikap sopan dan menghargai lawan bicara.

3. Tindak Tutur Memuji

Konteks: Najwa Shihab memberikan pujian kepada Ahok dengan menyebutnya sebagai sosok yang sangat detail. Pujian ini muncul dalam konteks pembahasan mengenai pentingnya menangani isu-isu politik secara mendalam dan terperinci, bukan hanya melihat gambaran besarnya. Hal ini menunjukkan penghargaan Najwa terhadap karakter dan gaya kepemimpinan Ahok yang dikenal teliti dalam menyelesaikan persoalan.

Najwa Shihab : “Ahok orang yang sangat detail, sangat detail.”

Dari tuturan tersebut fungsi tindak tutur ekspresif termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji, yang dimana Najwa mengungkapkan kekaguman, penghargaan, dan pengakuan terhadap kualitas atau kemampuan seseorang. Pujian “sangat detail” menunjukkan rasa kagum penutur atas sifat teliti Ahok

dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Fungsi ekspresif ini bertujuan untuk menyampaikan sikap positif dan penghargaan secara verbal, sekaligus memperkuat hubungan sosial dengan lawan bicara. Selain itu, pujian ini juga berperan untuk menegaskan kepercayaan dan keyakinan penutur terhadap kemampuan orang yang dipuji.

4. Tindak Tutur Mengkritik

Konteks: Ahok menyampaikan ide sederhana dan praktis mengenai program makan gratis seperti melibatkan siswa SMK untuk memasak nasi goreng dari sisa makanan restoran. Ia mengkritik cara pemerintah yang dianggap terlalu rumit dan mahal, sambil menyinggung soal anggaran besar untuk program makan siang tersebut.

Ahok : “ yang beneran enggak usah pikirin kementerian, enggak usah pikirin anggaran gitu loh”

Ditinjau dari fungsi tindak tutur ekspresif maka kata mengkritik termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk

mengungkapkan kekecewaan, ketidak puasan, dan sindiran terhadap ketidak efisienan pemerintah dalam menangani kebutuhan rakyat kecil secara cepat dan praktis. Penutur menyampaikan kritik terhadap lambannya atau berbelit-belitnya mekanisme birokrasi, khususnya dalam hal memberikan bantuan kepada masyarakat kecil yang mengalami kesulitan seperti kelaparan, PHK, dan akses makanan.

5. Tindak Tutur Menyindir

Konteks: Dalam suasana wawancara santai, Najwa menyinggung kekompakan Ahok di masa lalu dengan tokoh politik tertentu, lalu membandingkannya dengan kondisi saat ini. Ahok menjawab dengan nada ringan bahwa dulu memang kompak karena ia rajin bekerja. Saat Najwa menyentil dengan bertanya apakah sekarang sudah tidak kompak, Ahok merespons santai bahwa mereka hanya belum sempat bertemu, meredakan kesan ada jarak dalam hubungan tersebut.

Najwa Shihab : *“Ya kompak banget dulu, sekarang sudah enggak kompak ya?”*

Ditinjau dari fungsi tindak tutur ekspresif maka kata sindiran termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap kecewa, sinisme, serta keraguan penutur terhadap perubahan kondisi solidaritas atau kesatuan yang dahulu dianggap kuat namun kini dinilai telah berkurang atau hilang. Sindiran ini disampaikan secara tidak langsung sebagai bentuk kritik halus terhadap keadaan saat ini dibandingkan dengan masa lalu.

Dalam sebuah wawancara politik, penggunaan ekspresi baik secara verbal maupun nonverbal berperan krusial dalam memengaruhi pemahaman audiens terhadap topik yang dibahas. Menurut (Mulyah et al.,2020) dalam (J. Pendidikan & Indonesia, 2024) tindak tutur juga mencakup pengujaran kalimat untuk menunjukkan maksud pembicara kepada lawan bicara. Ahok sebagai seorang politisi yang dikenal dengan

gaya komunikasinya yang blak-blakan, sering menggunakan tindak tutur ekspresif untuk memperkuat argumennya dan menarik perhatian audiens. Cara bertuturnya yang unik memudahkan publik dalam memahami pesan yang disampaikan serta meninggalkan kesan yang lebih kuat terhadap pandangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tindak tutur ekspresif dalam acara *talk show* politik sebagai strategi komunikasi yang mampu memengaruhi pandangan dan partisipasi audiens terhadap isu-isu sosial. Dalam konteks program Mata Najwa, tindak tutur ekspresif berfungsi sebagai sarana bagi narasumber untuk mengekspresikan sikap, emosi, dan pandangannya terhadap dinamika politik dan sosial di Indonesia. Tindak tutur ekspresif tidak hanya menyampaikan isi pesan secara literal, tetapi juga menyiratkan makna psikologis yang dapat memperkuat hubungan interpersonal antara narasumber dan audiens.

Penelitian ini merujuk pada berbagai kajian pragmatik yang menekankan pentingnya tindak tutur dalam efektivitas komunikasi politik.

Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Ilmi & Baehaqie, 2021) menegaskan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kedekatan emosional dan afektif antara komunikator dan komunikan, khususnya dalam konteks diskusi politik. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menggunakan tindak tutur ekspresif dalam wawancaranya di program Mata Najwa sebagai media untuk menyampaikan opini politik dan pandangan terhadap kebijakan publik.

Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada studi pragmatik dalam bidang linguistik. Menurut (Tarigan 2021) dalam (Riri Kumalasari et al., 2024) konteks linguistik, pramatik dapat didefinisikan sebagai makna yang terkait dengan berbagai situasi ujaran karena pramatik membahas hubungan antara struktur linguistik dan cara penggunaannya. Dengan mempelajari tindak tutur ekspresif, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang

bagaimana bahasa dimanfaatkan dalam dinamika politik yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi dan makna tindak tutur ekspresif yang muncul pada akun YouTube Mata Najwa yang berjudul "Ahok Soal Jokowi, Prabowo, dan Jakarta Hari Ini". Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran tindak tutur ekspresif dalam komunikasi politik serta pengaruhnya terhadap persepsi publik.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekosongan dalam studi pragmatik, terutama dalam konteks wacana politik di ranah digital. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang lebih dalam terhadap dimensi pragmatik dalam komunikasi politik digital, khususnya melalui tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh publik dalam media daring. Dalam era diseminasi informasi yang cepat dan terbuka seperti saat ini, strategi komunikasi yang mengedepankan ekspresi emosional dan afektif memiliki dampak yang signifikan

terhadap pembentukan opini publik serta respons sosial terhadap isu-isu kebijakan. Dengan menganalisis secara kritis wacana dalam tayangan Mata Najwa, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai instrumen persuasi dalam ruang publik digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi linguistik terapan dan komunikasi politik, serta mendorong literasi kritis masyarakat terhadap narasi-narasi politik yang berkembang di media.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam video YouTube Mata Najwa yang berjudul Ahok, Soal Jokowi, Prabowo dan Jakarta Hari Ini. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik. Penulis menggunakan analisis isi karena dalam penelitian

akan dilakukan pengkodean. Setelah itu, dilakukan proses klasifikasi data. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis model Milles Huberman dalam (Darmantho et al., 2022). Analisis ini terdiri dari tiga macam kegiatan dalam analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil transkripsi dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 102 tuturan yang tergolong sebagai tindak tutur ekspresif. Jumlah ini merupakan hasil dari penyaringan data melalui proses identifikasi dan koding berdasarkan parameter fungsi ekspresif dalam konteks komunikasi politik dan diskusi publik. Secara rinci, klasifikasi dari 102 tuturan tersebut adalah sebagai berikut: Tindak tutur ekspresif meminta maaf: 3 data, Tindak tutur ekspresif berterima kasih: 7 data, Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat 0 data, Tindak tutur ekspresif memuji: 18 data, Tindak tutur ekspresif belasungkawa: 0 data, Tindak tutur ekspresif

mengkritik: 35 data, Tindak tutur ekspresif menyindir: 39 data

Data yang telah diklasifikasikan ini selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, deskripsi data ini menggambarkan struktur awal dari temuan penelitian yang akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bagian analisis hasil penelitian berikutnya.

Tindak Tutur Ekspresif Nazwa Shihab

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh penulis didapatkan 22 tuturan terdiri dari tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berterima kasih ditemukan sebanyak 5 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji ditemukan sebanyak 5 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berbelasungkawa ditemukan sebanyak 0

data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengkritik ditemukan sebanyak 4 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyindir ditemukan sebanyak 8 data.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan dalam video tersebut adalah menyindir sebanyak 8 data. Hal ini karena Najwa dikenal menggunakan pertanyaan-pertanyaan tajam, metaforis, dan sindiran halus sebagai strategi wawancara. Tujuannya bukan untuk menjatuhkan narasumber, tapi untuk menggali pendapat asli mereka, mendorong narasumber berpikir lebih dalam, menguji keberanian dan konsistensi sikap publik mereka. Sindiran dalam wawancaranya bukan untuk merendahkan, tetapi sebagai bentuk retorik untuk “menggugah” narasumber. Selain itu wawancara ini membahas isu-isu politik panas seperti dinasti politik, hubungan Jokowi–PDIP, dana besar di DKI, Prabowo sebagai capres, kritik terhadap sistem meritokrasi. Dalam konteks ini, sindiran adalah alat diskusi yang tajam tapi elegan, karena menyampaikan kritik tanpa

menyerang langsung, Memancing reaksi dari Ahok agar diskusi lebih terbuka. Najwa tidak hanya berbicara dengan Ahok, tapi juga “berbicara kepada publik.” Sindiran berfungsi untuk mengajak penonton membaca makna tersembunyi, memberi sinyal bahwa ada ironi politik yang patut disadari, membuat acara terasa berkelas tapi tetap tajam.

Tindak tutur ekspresif dalam video yang tidak muncul tersebut adalah meminta maaf, mengucapkan selamat dan berbela sungkawa. Hal ini karena tidak ada konteks sosial atau emosional yang menuntut permintaan maaf, mengucapkan selamat atau belasungkawa. Tindak tutur ekspresif *meminta maaf* biasanya muncul saat ada kesalahan, pelanggaran norma, atau gangguan dalam interaksi. Tindak tutur ekspresif *mengucapkan selamat* muncul ketika penutur ingin menyatakan perasaan positifnya terhadap suatu peristiwa yang dialami oleh lawan bicara. *Berbela sungkawa* hanya relevan jika ada konteks kehilangan, kematian, atau musibah. Dalam wawancara ini tidak ada peristiwa duka yang dibahas, tidak ada interaksi yang menyinggung atau menyakiti pihak

lain, tidak terjadi gangguan komunikasi yang menuntut Najwa meminta maaf. Jadi, secara fungsional dan kontekstual, ketiga bentuk tindak tutur ini memang tidak relevan untuk digunakan. Topik diskusi bersifat rasional dan politik, bukan personal atau emosional, gaya komunikasi Najwa yang profesional, tajam, dan tidak bertele-tele, karakternya dan Ahok yang sama-sama lugas dan tidak sensitif terhadap komunikasi langsung.

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif paling dominan pada Najwa adalah sindiran, tidak muncul adalah meminta maaf, mengucapkan selamat dan belasungkawa. Menurut Searle (1969) sindiran termasuk dalam tindak tutur ekspresif, karena menyampaikan sikap atau perasaan pembicara terhadap sesuatu. Kadang juga indirektif (*indirect speech act*) karena makna sebenarnya tidak sama dengan bentuk literalnya.

Heru (2018) sindiran (*sinisme*, *ironi*, *sarkasme*) merupakan gaya bahasa yang cukup sering muncul, khususnya dalam dialog drama. Karena karakter tokohnya memang

menggunakan gaya bicara sarkastik sebagai ciri khas, maka sindiran menjadi bentuk tuturan yang paling sering digunakan dalam dialognya. Sindiran digunakan sebagai cara menyampaikan kritik tanpa berkata langsung. Sindiran juga membuat percakapan lebih menarik secara dramatis, bukan datar atau terlalu literal. Maka, sindiran bukan sekadar “gaya” tetapi alat komunikasi utama untuk membentuk citra tokoh.

Tindak Tutur Ekspresif Ahok

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh penulis didapatkan 78 tuturan ekspresif Ahok terdiri dari tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf ditemukan sebanyak 3 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berterima kasih ditemukan sebanyak 2 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji ditemukan sebanyak 11 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berbela sungkawa ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengkritik ditemukan sebanyak 31 data. Tindak tutur

ekspresif yang berfungsi menyindir ditemukan sebanyak 31 data.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang paling dominan dalam video tersebut adalah mengkritik sebanyak 31 data dan menyindir sebanyak 31 data. Hal ini karena topik yang dibahas bersifat kritis dan sensitive, pembahasan soal kepemimpinan Jokowi, Prabowo, dan Jakarta, masalah korupsi, kekuasaan, dan tanggung jawab Negara dan fenomena sosial seperti judi online dan penegakan hukum. Isu-isu ini memerlukan kritik tajam agar pesan yang disampaikan jelas dan dapat menggugah kesadaran publik. Oleh karena itu, Ahok cenderung menggunakan kritik dan sindiran yang kuat untuk mengungkap fakta dan ketidak beresan yang terjadi. Ahok sebagai figur publik memiliki gaya bicara yang terbuka dan langsung, tidak bertele-tele atau menghindari masalah, berani menyuarakan kebenaran meskipun kontroversial. Gaya bicara ini menuntut tindak tutur kritik yang tegas dan lugas agar argumen yang disampaikan tidak samar atau dipahami salah. Ahok menggunakan kritik sebagai sarana

membuka mata masyarakat dan pemerintah terhadap masalah yang selama ini dibiarkan, meminta pertanggungjawaban dari penguasa, memacu kesadaran cinta negara dan rakyat agar kekuasaan tidak disalahgunakan. Tindak tutur ekspresif menyindir juga paling dominan dalam tuturan Ahok karena Sindiran digunakan Ahok sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan ketidak puasan secara tajam namun tetap dalam batas yang komunikatif dan mengundang perhatian publik. Melalui sindiran, Ahok tidak hanya mengekspresikan kekecewaan atau kemarahannya, tetapi juga membongkar kepura-puraan serta mendorong perubahan. Gaya ini efektif membangun citra dirinya sebagai pemimpin yang berani, jujur, dan tidak segan mengungkapkan kebenaran, meskipun dengan cara yang menyenti

Sedangkan tindak tutur ekspresif dalam video yang tidak muncul tersebut adalah berbela sungkawa dan mengucapkan selamat. Hal ini karena konteks pembicaraan yang tidak mendukung. Hal ini karena tidak ada konteks

sosial atau emosional yang menuntut permintaan maaf, mengucapkan selamat atau belasungkawa. Tindak tutur berbela sungkawa biasanya muncul saat ada kabar duka, kehilangan, atau situasi yang mengharuskan ungkapan empati mendalam. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat muncul ketika penutur ingin menyatakan perasaan positifnya terhadap suatu peristiwa yang dialami oleh lawan bicara, biasanya peristiwa yang membahagiakan atau membanggakan bagi lawan bicara tersebut. Wawancara ini berfokus pada penyampaian opini, kritik, dan klarifikasi terkait isu-isu politik. Tujuan utamanya adalah mendiskusikan solusi dan pandangan, bukan untuk mengungkapkan simpati atau empati atas kejadian yang menyedihkan.

Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif paling dominan pada Ahok adalah mengkritik dan menyindir. Menurut Searle (1969), tindak tutur ekspresif merupakan bentuk ujaran yang mencerminkan sikap psikologis pembicara terhadap suatu situasi. Ekspresi seperti pujian hanya akan

muncul apabila pembicara memiliki sikap positif terhadap lawan bicara atau hal yang sedang dibahas. Dalam konteks video ini, di mana topik pembicaraan berfokus pada isu-isu kontroversial seperti politik, kebijakan publik, serta tokoh-tokoh penting nasional, sikap psikologis yang muncul cenderung berupa penilaian kritis, bukan kekaguman.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Holmes (1995) yang menyatakan bahwa pujian lebih banyak digunakan dalam situasi komunikasi yang ingin membangun kedekatan sosial. Ketika interaksi bersifat formal, tegang, atau penuh konflik, maka frekuensi munculnya pujian cenderung menurun drastis. Oleh karena itu, tidak munculnya tindak tutur ekspresif memuji dalam data yang dianalisis merupakan hal yang konsisten dengan konteks dan isi komunikasi yang ada.

Menurut Searle (1969) tindak tutur kritik termasuk dalam kategori tindak tutur direktif atau ekspresif, tergantung konteks. Kritik muncul sebagai cara pembicara untuk menyatakan sikap negatif terhadap sesuatu, dengan tujuan memengaruhi atau mengubah perilaku lawan

bicara. Kritik cenderung dominan ketika tujuan komunikasi adalah evaluasi atau koreksi masalah yang dianggap penting. Suraya (2024) menunjukkan bahwa bentuk kritik (sinisme dan sarkasme) sangat dominan karena karakter tokoh utama yang blak-blakan dan situasi dialog yang menuntut koreksi. Kritik adalah tindak tutur dominan karena konteks politik menuntut evaluasi tajam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Ditemukan sebanyak 102 tindak tutur ekspresif yang digunakan baik oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) maupun Najwa Shihab dalam video wawancara berjudul *"Ahok Soal Jokowi, Prabowo dan Jakarta Hari Ini"* yang diunggah pada tanggal 4 Juli 2024 di akun YouTube Mata Najwa. Ditemukan hasilnya sebagai berikut.

Pertama, ditemukan 22 tuturan fungsi tindak tutur ekspresif Najwa terdiri dari tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berterima

kasih ditemukan sebanyak 5 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji ditemukan sebanyak 5 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berbela sungkawa ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengkritik ditemukan sebanyak 4 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyindir ditemukan sebanyak 8 data. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif paling dominan pada Najwa adalah sindiran. Alasannya berfungsi sebagai cara menyampaikan kritik secara halus, menarik, dan efektif dalam konteks diskusi politik yang serius dan kompleks, sesuai dengan gaya komunikasi Najwa Shihab yang cerdas dan kritis. Sedang adalah berterima kasih, alasannya berfungsi sebagai ekspresi sopan santun, penghargaan, dan formalitas dalam rangka menjaga hubungan baik dan kelancaran komunikasi tanpa mengalihkan fokus utama wawancara. Tidak muncul adalah meminta maaf, mengucapkan

selamat dan belasungkawa tidak ada kesalahan atau gangguan yang memerlukan permintaan maaf, topik pembicaraan tidak berkaitan dengan duka atau musibah, gaya komunikasi tetap profesional dan fokus pada diskusi kritis, suasana wawancara yang kondusif tanpa konflik personal.

Kedua ditemukan 78 tuturan fungsi tindak tutur ekspresif Ahok terdiri tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf ditemukan sebanyak 3 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berterima kasih ditemukan sebanyak 2 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji ditemukan sebanyak 11 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi berbela sungkawa ditemukan sebanyak 0 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengkritik ditemukan sebanyak 31 data. Tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyindir ditemukan sebanyak 31 data. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif paling dominan pada Ahok adalah mengkritik dan menyindir, alasannya Ahok

mengekspresikan keprihatinan dan ketidakpuasan secara emosional, gaya komunikasinya memang lugas dan berani, topik yang dibahas mendorong munculnya kritik, kritik menjadi alat untuk menyuarakan perubahan dan menyentuh isu moral, format wawancara mendukung ekspresi kritik secara terbuka. Sindiran digunakan Ahok sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan ketidakpuasan secara tajam namun tetap dalam batas yang komunikatif dan mengundang perhatian publik. Melalui sindiran, Ahok tidak hanya mengekspresikan kekecewaan atau kemarahannya, tetapi juga membongkar kepura-puraan serta mendorong perubahan. Gaya ini efektif membangun citra dirinya sebagai pemimpin yang berani, jujur, dan tidak segan mengungkapkan kebenaran, meskipun dengan cara yang menyentil.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Holmes, J. (1995). *Women, Men and Politeness*. Longman.

Pendidikan, S., & Putri, R. A. (2023).

Najwa. *Episode Tragedi Kanjuruhan Di Universitas Tidar Tahun 2023.*

2i3.1082

Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

Suraya. A. (2024). *Gaya Bahasa Anies Baswedan dalam Acara Kick Andy Show Melalui Kanal Youtube Metro TV (Kajian Stilistika). Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.* Universitas Borneo Tarakan.

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.

Jurnal :

Darmantho, D., Cahaya, N., & Taqwiem, A. (2022). Tindak Tutur Dalam Acara Talk Show Mata Nazwa. *Locana*, 5(2), 40–52.
<https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.96>

Hartinah, Y., Ibrahim, A. S., & Susanto, G. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 434.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14627>

Heru.A. (2018). Gaya bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 No.2

Riri Kumalasari, Leni Novita Sari, Silfira Catur Januarista, Tommi Yuniawan, & Qurrota Ayu Neina. (2024). Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pidato Kemenangan Prabowo-Gibran di Channel YouTube CNBC Indonesia. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 172–186.
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v>